

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan instansi tidak pernah terlepas dari kebutuhan akan informasi. Seperti halnya di era globalisasi saat ini, persaingan, perubahan dan perkembangan yang cepat dapat mempengaruhi sistem informasi. Sistem informasi tidak akan berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu didukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan efektivitas sistem akan tercapai. Sistem informasi akuntansi atau yang sering disingkat SIA merupakan salah satu penyedia informasi khususnya informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang terlibat dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal maupun pihak internal. (Susanto (2013:70)

Pihak internal misalnya pemilik (*owner*), manajemen, dan karyawan yang semuanya membutuhkan informasi akuntansi yang cermat yang dapat berkaitan dengan bidang pertanggungjawabannya sebagai bahan perundingan kontrak kerja, pengajuan kesejahteraan maupun kepentingan karyawan yang lainnya. Pihak eksternal misalnya kreditur, calon investor, kantor pajak, masyarakat, lembaga keuangan, yang semua memerlukan informasi keuangan dalam kaitannya dengan kepentingannya dalam pengambilan keputusan dan menjalankan instansi. Kinerja sistem informasi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pengguna informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi penggunanya. Kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi partisipasi pengguna, tingkat kemampuan

pengguna. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi adanya kesuksesan suatu perusahaan, sehingga kesuksesan tersebut dapat dirasakan oleh banyak pengguna. (Rosdiani, 2011 :4)

Kesuksesan sebuah sistem melibatkan beberapa faktor yang berpengaruh yaitu penggunaan sistem dengan kemampuannya dalam menggunakan sistem, keterlibatan pengguna dan partisipasi pengguna dalam tahap pengembangan sistem, fasilitas pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi yang bersangkutan, keberadaan organisasional itu baik berupa dukungan dari manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi. (Hadisoebroto, 2004:245)

Selain itu kesuksesan dalam sebuah sistem informasi maka kesuksesan tersebut dapat diukur dari kepuasan pemakai sistem tersebut dan penggunaan dari sistem informasi tersebut. Kesuksesan pengembangan sistem informasi sangat bergantung pada kesesuaian harapan antara sistem analis, pemakai (*user*), sponsor dan *customer*. Perubahan dari sistem manual ke dalam sistem komputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional yang berupa *resistencytochange*. (Hadisoebroto, 2004:249).

Kehadiran SIA (Sistem Informasi Akuntansi) tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja karena pada dasarnya di dalam sebuah organisasi pada umumnya tidak dapat memilih untuk memiliki SIA atau tidak, karena keberadaan SIA merupakan suatu keharusan untuk dimiliki.

Sistem Informasi Akuntansi ini dapat memenuhi kualitas yang

dikehendaki haruslah memiliki keempat karakteristik kualitatif diatas sebagai prasyarat normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan yakin dalam mengambil keputusan karena didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggung jawabkan dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan menunjukkan konsep kualitas informasi dari laporan tersebut. Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik (Silviana dan Anthoni, 2014).

Menurut Susanto (2013:72) bahwa sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem / komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2015). Karena laporan keuangan digunakan sebagai

pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan di dalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan.

Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang, keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan (Rosdiani, 2011). Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin hangat di perbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan keuangan pada perusahaan maupun pemerintah daerah di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan Laporan keuangan tersebut. Dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelapor tersebut.

Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang

berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari informasi yang disajikan dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Salah satu fenomena buruk dari kualitas informasi laporan keuangan ini dapat memberikan peluang bagi adanya penyimpangan dan kekeliruan di bidang keuangan, terlihat dari banyaknya pejabat yang terjerat kasus hukum dan dapat menimbulkan kerugian negara/daerah. Administrasi keuangan yang buruk tersebut berlangsung terus menerus tentu saja rakyat akan menanggung akibatnya. Tatakelola keuangan yang buruk menyebabkan ekonomi biaya tinggi: pelayanan kepada publik yang 16 buruk, tingkat kerusakan fasilitas publik yang lebih cepat dan biaya transaksi yang tinggi. Fenomena ini dapat menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapan, dengan peningkatan kualitas laporan keuangan dan perbaikan peraturan dibidang manajemen keuangan dan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2019, dimana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

melaporkan adanya temuan-temuan bermasalah dari empat belas perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari tiga puluh lima perusahaan yang diusulkan mendapatkan Penyertaan Modal Negara (PMN). Hal ini sangat disayangkan kualitas laporan keuangan pada BUMN masih banyak yang bermasalah, atau disebut memiliki rapor merah dan belum menyelesaikan temuan dan laporan yang signifikan

Salah satu perusahaan BUMN yang mendapat peringatan dari BPK adalah PT Kereta Indonesia (persero) Pada Juli 2019 Menurut Vicky selaku Manager, menyatakan Kasus PT. KAI berada pada perbedaan pandangan antara Manajemen dan Komisaris, khususnya Komisaris yang merangkap sebagai Ketua Komite Audit 5 dimana Komisaris tersebut menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal. Dan Komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Dikarenakan telah terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (persero) kota Bandung. Dapat disimpulkan bahwa pihak perusahaan masih belum mencapai beberapa aspek untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas salah satu aspek belum tercapai dengan baik yaitu dari keandalan dan relevannya suatu laporan keuangan. Karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak perusahaan tidak disajikan secara jujur dan tidak sesuai dengan bukti-bukti yang ada. (www.BPK.com).

Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) telah merilis Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I (IHPS I) Tahun 2020. Sejumlah persoalan di PT KAI jadi sorotan dalam laporan BPK. Hal tersebut tertuang dalam IHPS I Tahun 2020 halaman 141-144. PT KAI

masuk dalam salah satu perusahaan BUMN yang tercatat dengan rapor kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI). PT KAI belum sepenuhnya memadai dalam melaksanakan proses perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan pembangunan jalur kereta api Bandar Udara Soekarno Hatta, seperti terdapat perubahan desain badan jalur kereta api yang signifikan tanpa melalui perencanaan oleh konsultan perencana. Selain itu, PT KAI juga masuk dalam daftar perusahaan yang punya permasalahan utama ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan atas pelaporan, pendapatan, biaya, dan investasi BUMN. (www.BPK.com).

Selain itu kasus yang terjadi pada salah satu perusahaan BUMN dimana BPK menemukan suatu temuan audit yang tidak terdeteksi oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) sebagai auditor internal PT KAI. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi audit internal tidak memadai atau dengan kata lain kualitas audit internal satuan SPI dirasa masih kurang baik. PT KAI memiliki statistik temuan pengendalian internal yang perlu menjadi perhatian. Berdasarkan LHP Semester II tahun 2019, PT KAI memiliki 78 temuan terkait pengendalian internal dengan jumlah rekomendasi dari BPK sebanyak 223 rekomendasi dan 161 rekomendasi masih belum ditindaklanjuti oleh PT KAI. Hal tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa pelaksanaan fungsi audit internal pada PT KAI tidak berjalan dengan optimal (www.BPK.com).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas serta dari penelitian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perangkat Dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- ▶ Apakah perangkat keras dalam sistem informasi akuntansi di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
- ▶ Apakah perangkat lunak dalam sistem informasi akuntansi di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
- ▶ Apakah manusia dalam sistem informasi akuntansi di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dalam perumusan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk menguji secara empiris adanya pengaruh *hardware*, *software* dan *brainware* dalam sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta sebagai Dharma Bhakti terhadap Perguruan Tinggi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu perbandingan antara teori-teori yang selama ini peneliti dapatkan semasa perkuliahan dengan kenyataan yang ada. Sehingga dapat diketahui masalah yang dihadapi dan kesesuaian yang diperoleh sehingga dapat memecahkan masalah yang ada.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi alternative dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan permasalahan serta sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan stimulus bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menemukan faktor-faktor lain yang masih relevan dengan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.